

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu rangkaian yang terencana menuju keadaan ke arah yang lebih baik. Tahun 1969 pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia mulai melaksanakan pembangunan di segala bidang. Dalam mempercepat pembangunan nasional tersebut agar terlaksananya tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, pemerintah membutuhkan modal yang sangat besar. Namun kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan modal tersebut. Oleh karena itu, sebagai salah satu aspek dalam kebijakan pemerintah, perlu melakukan usaha-usaha agar memperoleh lebih banyak dana untuk pembangunan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemanfaatan modal luar negeri. Pemanfaatan modal luar negeri untuk diabdikan pada pembangunan ekonomi nasional telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1967 (UU No. 1/1967) tentang Penanaman Modal Asing (PMA).

Penanaman modal atau investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi. Pada posisi semacam ini investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing (Dumairy, 1996:132)

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah investasi asing langsung (Sarwedi, 2002:18).

Masih tertinggalnya pertumbuhan ekonomi sejak pertengahan tahun 1997 akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia sampai sekarang mendorong pemerintah untuk mencari sumber-sumber pembiayaan pembangunan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Penanaman Modal asing langsung merupakan salah satu sumber yang menjadi sasaran pemerintah untuk membantu proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kesempatan dalam berinvestasi di Indonesia semakin terbuka, terutama bagi penanaman modal asing. Keterbukaan ini sejalan dengan era perdagangan besar yang dihadapi penanaman modal asing didorong bagi kegiatan ekspor dan kegiatan yang belum dapat dilakukan oleh modal dan teknologi dalam negeri. Kesadaran akan perlunya penanaman modal asing didasarkan atas harapan akan dapat memacu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, meningkatkan peran aktif masyarakat serta memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja. Realisasi Perkembangan PMA di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Realisasi Investasi Asing di Indonesia**  
**Periode 1985-2011**

Tahun	Proyek PMA	Jumlah PMA (juta US \$)	Pertumbuhan PMA (%)
1985	46	598,6	-
1986	26	490,0	-18,14
1987	51	723,3	47,61
1988	129	576,0	-20,36
1989	295	682,0	18,40
1990	432	706,0	3,52
1991	376	1059,7	50,10
1992	305	1940,9	83,16
1993	329	5653,1	191,26
1994	449	3771,2	-33,29
1995	799	6698,4	77,62
1996	959	4628,2	-30,91
1997	790	3473,4	-24,95
1998	1.035	4865,7	40,08
1999	1.164	8229,9	69,14
2000	1.524	9877,4	20,02
2001	1.333	3509,4	-64,47
2002	1.141	3082,6	-12,16
2003	1.024	5445,3	76,65
2004	1.190	4572,7	-16,02
2005	908	8911,0	94,87
2006	867	5991,7	-32,76
2007	982	10341,4	72,60
2008	1.138	14871,4	43,80
2009	1.221	10815,2	-27,28
2010	3.081	16214,8	49,93
2011	1.861	19474,2	20,10
<b>Jumlah</b>	<b>23.455</b>	<b>157.204</b>	<b>679</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>869</b>	<b>5.822</b>	<b>26</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia

Nilai PMA periode 1985-2011 sebesar 157.204 juta US\$, rata-rata per tahun sebesar 5822 juta USD, rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 26%. Dari tabel diatas dapat dilihat dapat dilihat bahwa pertumbuhan PMA terbesar adalah di tahun 1993 sebesar 191,26% dan terendah tahun 2001 sebesar 64,47%.

Rosanti Irene Naibaho, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia Periode 1979-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama tahun 1985-1993 PMA mengalami pertumbuhan yang positif dan sangat baik. Pada periode ini di tahun 1991 jumlah PMA sebesar 1.059,7 USD meningkat 50,10% dari tahun sebelumnya. Hingga tahun 1993 PMA meningkat sebesar 191,26% dari tahun 1992 sebesar 1.940,9 USD menjadi 5.653,1 USD.

Periode tahun 1994 hingga tahun 2000 PMA mengalami penurunan sebanyak 3 kali, yaitu di tahun 1993 sebesar 33,29%, tahun 1996 sebesar 30,91% dan tahun 1997 sebesar 24,95%. Selama periode ini PMA tertinggi adalah tahun 1995 yaitu sebesar 6.698,4 USD. Penurunan di tahun 1996 dan 1997 ini dikarenakan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menyebabkan arus masuk PMA berkurang. Namun di tahun 1998 PMA kembali meningkat hingga di tahun 2000 mencapai 9.877,4 USD. Nilai PMA kembali berfluktuatif di tahun 2001 hingga tahun 2006. Selama periode ini PMA mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun di tahun 2003 dan 2005 sempat kembali positif. Hingga tahun 2006 menurun sebesar 32,76% dari tahun sebelumnya menjadi 5.991,7 USD.

Tulus Tambunan (2006:2) menyatakan:

Buruknya daya saing Indonesia dalam menarik PMA lebih nyata lagi jika dibandingkan dengan perkembangan PMA di negara-negara lain. Misalnya dalam kelompok ASEAN, Indonesia satu-satu negara yang mengalami arus PMA negatif sejak krisis ekonomi 1998; walaupun nilai negatifnya cenderung mengecil sejak tahun 2000. Hal ini ada kaitannya dengan iklim politik yang semakin baik dibandingkan pada periode 1998-1999, yang memperkecil keraguan calon-calon investor untuk menanam modal mereka di Indonesia.

Dan pada tahun 2007 dengan adanya pembaharuan peraturan tentang investasi, Indonesia kembali mengalami peningkatan PMA dari tahun sebelumnya sebesar 72,44% dengan jumlah PMA 10.341,40 juta USD. Disusul hingga 2008

PMA sebesar 12.871,40 juta USD meningkat 43,80%. Di tahun 2009 menurun sebesar 27,28% dengan jumlah PMA 10.815,20 juta USD. Namun di tahun 2010 PMA pulih kembali dengan pertumbuhan sebesar 49,93% dan jumlahnya 16.214,80 juta USD. Hingga di tahun 2011 tetap meningkat sebesar 20,10% dengan jumlah PMA 19.474,2 juta USD.

Menurut Rusdin, (2002:4):

Terjadinya peningkatan FDI banyak disebabkan oleh adanya perubahan politik dan ekonomi di negara-negara sedang berkembang. Pergeseran yang terjadi pada lembaga politik yang demokratis dan ekonomi pasar bebas telah mendorong peningkatan FDI. Sebagai contoh negara-negara seperti di Asia, Eropa Timur, dan Amerika Latin telah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, melakukan deregulasi ekonomi, program privatisasi yang memberikan peluang masuknya investor asing, serta penghapusan hambatan-hambatan terhadap FDI yang kesemuanya menjadikan negara-negara tersebut lebih menarik bagi investor asing.

Dalam perkembangannya pemerintah Indonesia terus memperbaharui berbagai peraturan untuk lebih mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif dan untuk penguatan daya saing perekonomian nasional dan daerah serta mempercepat peningkatan penanaman modal yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Perbaikan iklim penanaman modal tak henti-hentinya dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan cadangan devisa guna mendorong perekonomian karena posisi iklim investasi menjadi salah satu alasan utama investor untuk menanamkan modalnya. Masih rendahnya pelayanan publik, kurangnya kepastian hukum, dan berbagai Peraturan Daerah yang tidak “probisnis” diidentifikasi sebagai bukti iklim bisnis yang tidak kondusif. Pelayanan publik yang dikeluhkan terutama terkait dengan ketidakpastian biaya

dan lamanya waktu berurusan dengan perijinan dan birokrasi. Ini diperparah dengan masih berlanjutnya berbagai pungutan, baik resmi maupun tidak resmi.

Mudrajad Kuncoro (2010:422) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor utama penghambat untuk melakukan bisnis di Indonesia adalah birokrasi pemerintahan yang tidak efisien, infrastruktur yang tidak memadai, ketidakstabilan kebijakan, korupsi, masih rendahnya akses terhadap pembiayaan, peraturan ketenagakerjaan yang dinilai restriktif, regulasi pajak yang masih buruk, inflasi, regulasi valuta asing, terbatasnya tenaga kerja terdidik, rendahnya etika kerja dalam angkatan kerja nasional.

Dari pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui mengapa nilai investasi asing langsung di Indonesia berfluktuatif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan investasi asing langsung di Indonesia yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: PDRB, suku bunga, tingkat inflasi, infrastruktur dan keterbukaan ekonomi. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung/*Foreign Direct Investment (FDI)* di Indonesia Periode 1979-2011”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia pada tahun 1979-2011?
2. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1979-2011?

3. Bagaimana perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia pada tahun 1979-2011?
4. Bagaimana perkembangan Inflasi di Indonesia pada tahun 1979-2011?
5. Bagaimana perkembangan Infrastruktur di Indonesia pada tahun 1979-2011?
6. Bagaimana perkembangan Keterbukaan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1979-2011?
7. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia?
10. Bagaimana pengaruh Infrastruktur terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia?
11. Bagaimana pengaruh Keterbukaan ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia periode tahun 1979-2011.
2. Mengetahui perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 1979-2011.

3. Mengetahui perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia periode tahun 1979-2011.
4. Mengetahui perkembangan Inflasi di Indonesia periode tahun 1979-2011.
5. Mengetahui perkembangan Infrastruktur di Indonesia periode tahun 1979-2011.
6. Mengetahui perkembangan Keterbukaan Ekonomi di Indonesia periode tahun 1979-2011.
7. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi asing langsung di Indonesia.
8. Mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi asing langsung di Indonesia.
9. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Investasi asing langsung di Indonesia.
10. Mengetahui pengaruh Infrastruktur terhadap Investasi asing langsung di Indonesia.
11. Mengetahui pengaruh Keterbukaan ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pemikiran dan perkembangan ilmu ekonomi khususnya kajian makro ekonomi mengenai investasi asing langsung di Indonesia.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dan masukan bagi Pemerintah Indonesia seperti BKPM serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan investasi untuk meningkatkan arus masuk FDI di Indonesia. Serta wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, inflasi dan infrastruktur terhadap perkembangan investasi asing langsung di Indonesia. Dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

